

Analisis Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Inovasi Pendidikan Di MTs Persis 37 Sumedang

Oleh:

Dedeh Sariah, Mulyawan Safwandy Nugraha

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: de2h.sr@gmail.com.

Abstract

This study examines strategic management in fostering educational innovations at MTs Persis 37 Sumedang, focusing on the leadership of the school principal. The research aims to describe the formulation, implementation, and evaluation of strategies for creative and innovative ideas. Using a qualitative descriptive approach, data were gathered through interviews and document analysis. The findings reveal that strategic formulation at MTs Persis 37 involves identifying external opportunities and threats, assessing internal strengths and weaknesses, setting long-term objectives, generating strategic alternatives, and selecting appropriate strategies. The school principal has demonstrated significant capability in fostering creative and innovative ideas, evidenced by achievements such as a third-place finish in the Madrasah Science Competition (KSM) at the district level. The implementation of strategic initiatives, including the "Adab-Based Curriculum Module" and literacy programs, reflects a collaborative and participatory approach involving all stakeholders. These initiatives not only enhance academic performance but also cultivate Islamic ethical values among students. Overall, the application of Fred R. David's strategic formulation theory underscores the effectiveness of strategic management in educational settings, emphasizing collaborative leadership and holistic development.

Keywords: *management strategy, educational institution, madrasah*

A. Pendahuluan

Madrasah sebagai institusi pendidikan di bawah Kementerian Agama tentunya berperan penting dalam pembentukan karakter dan kecerdasan generasi Islam. Efektivitas kepemimpinan kepala madrasah menentukan keberhasilan tujuan madrasah. Inovasi dan strategi manajemen yang diimplementasikan membawa perubahan terhadap kualitas Pendidikan. Apalagi dalam menghadapi tantangan 4.0 yang semakin kompleks dan beragam diperlukan kemampuan kepala madrasah untuk melakukan sensing, seizing, dan transformasi menuju struktur organisasi yang serba digital.¹

¹ Masduki Asbari et al., "Urgensi Inovasi di Era Informasi: Analisis Kepemimpinan Dinamis, Iklim Etis, dan Inovasi Guru," *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 02, no. 01 (2023): 128–40, <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/135/41>.

Teori manajemen strategi yang dikemukakan oleh Fred R. David terdapat tiga tahapan utama yakni formulasi, implementasi dan evaluasi strategi.² Dalam kepemimpinan kepala madrasah, tahapan teori Fred R. David tersebut dapat diterapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Formulasi strategi merupakan Langkah awal dalam manajemen strategi dengan melibatkan pengembangan visi dan misi madrasah, penetapan tujuan jangka panjang serta mengidentifikasi peluang dan ancaman dari pihak eksternal. Kemampuan kepala madrasah untuk berinovasi sangat penting dalam merumuskan strategi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kepala madrasah perlu melakukan analisis lingkungan eksternal untuk memahami perubahan teknologi, kebijakan Pendidikan dan dinamika sosial yang dapat memengaruhi kinerja madrasah.³

Dalam membuat strategi, kepala madrasah harus bekerja sama dengan semua unsur yang ada seperti guru, siswa, orang tua dan lingkungan sekitarnya. Pemikiran ini memastikan bahwa program yang terbentuk tidak hanya melibatkan kepala madrasah itu sendiri saja tetapi juga mewakili kebutuhan serta aspirasi dari keseluruhan komunitas madrasah. Pentingnya keikutsertaan seluruh warga madrasah dalam pengambilan keputusan demikian halnya untuk menciptakan kondisi kerja yang bersifat mendukung bagi implementasi strategi-strategi⁴.

Implementasi strategi merupakan tahap kedua dalam manajemen strategis yang melibatkan pelaksanaan rencana yang telah dirumuskan. Di madrasah, implementasi strategi melibatkan penerapan berbagai inovasi dalam proses belajar mengajar, administrasi serta pengembangan profesional guru. Kepala madrasah perlu memastikan bahwa semua guru dan staf lainnya diberikan pelatihan yang diperlukan agar mereka dapat menerapkan strategi yang telah dirumuskan. Pelatihan yang tepat dapat membantu kepala sekolah mengembangkan ide-ide inovatif yang relevan dengan tantangan dan persaingan dalam pendidikan saat ini.⁵ Implementasi strategi juga memerlukan pengelolaan sumber daya yang efektif, termasuk alokasi anggaran, pengelolaan waktu, dan penggunaan teknologi. Kepala madrasah harus

² Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases* (South Carolina: Pearson, 2011).

³ Farid, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Pendidikan* (Yogyakarta: PT. Terakata, 2022).

⁴ Achmad Krisbiyanto, "Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan MTsN 2 Mojokerto," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 52–69, <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.182>.

⁵ Stina Jerdborg, "School Leader Education as a Driving Force for Personal Development in Terms of Orientation, Reflection, Exploration, and Interplay," *Research in Educational Administration and Leadership* 8, no. 1 (2023): 1–41, <https://doi.org/10.30828/real.1191793>.

mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran dan manajemen madrasah.

Temuan penelitian dari berbagai penelitian menekankan peran penting kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui manajemen strategis dan gaya kepemimpinan yang inovatif. Kepala madrasah yang menerapkan strategi kepemimpinan transformasional, berfokus pada peningkatan prestasi akademik, memfasilitasi pengembangan guru, dan mendorong kolaborasi dalam madrasah, dapat secara signifikan mempengaruhi hasil siswa.⁶ Selain itu, keterampilan digital kepala sekolah madrasah memainkan peran kunci dalam proses transformasi digital di sekolah, yang mengarah pada manajemen teknologi yang lebih efektif dan praktik inovatif yang meningkatkan hasil Pendidikan.⁷ Dengan mengintegrasikan teori manajemen strategis Fred R. David dan menekankan gaya manajemen visioner, para pemimpin madrasah dapat mendorong perubahan positif dan mencapai keunggulan dalam pengaturan pendidikan.

Kepala Madrasah dapat mengkoordinasikan semua kegiatan yang berhubungan dengan strategi pelaksanaan, memastikan bahwa semua mereka yang terlibat dalam itu mengetahui peran mereka dan bekerja ke arah tujuan yang sama. Implementasi strategi yang efektif juga harus memiliki komunikasi baik untuk memastikan seluruh pemangku kepentingan mengerti visi misi madrasah dan mendukung pelaksanaannya.

Evaluasi strategi merupakan puncak dari manajemen strategik karena melibatkan pengukuran kinerja dan penilaian efektivitas dari strategi-strategi yang telah dilakukan. Salah seorang pembimbing akan selalu mengevaluasi apakah setiap inovasi berhasil atau tidak dengan mencari pendapat para peserta dalam hal ini. Evaluasi yang berkelanjutan merupakan langkah penting bagi identifikasi kekuatan dan kelemahan dari strategi-strategi yang sudah dilakukan serta melakukan penyempurnaan-penyempurnaan itu bila diperlukan. Evaluasi selalu penting untuk tetap relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Kepala madrasah perlu menggunakan data untuk membuat keputusan yang tepat. Penggunaan data ini meluas selain pada aspek akademik juga mencakup aspek

⁶ Puji Rahayu, "Peranan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Di Madin Sahlah Pare Kediri," *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2023): 39–49, <https://doi.org/10.38073/jimpi.v2i2.1001>.

⁷ Enik Chairul Umah et al., "Madrasah Principal Digital Leadership Innovation in Digital Learning Transformation," *Revista de Gestao Social e Ambiental* 17, no. 3 (2023): 1–16, <https://doi.org/10.24857/rgsa.v17n3-025>.

manajerial dan operasional. Misalnya, informasi tentang prestasi murid, tingkat kehadiran mereka, serta keikutsertaan dalam aktivitas ekstrakurikuler dapat dimanfaatkan sebagai indikator kemajuan yang perlu disempurnakan dan penyusunan strategi tepat untuk solusinya. Dengan berbasis evaluasi atas dasar data kepala madrasah akan dapat mengambil tindakan yang lebih terarah dan efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Evaluasi strategi juga harus menyangkut umpan balik dari guru-guru, siswa-siswa dan orang tua murid. Kepala madrasah perlu mendengarkan pandangan dan masukan dari seluruh pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan benar-benar efektif dan memenuhi kebutuhan mereka. Strategi seperti pemantauan internal, sosialisasi, pelatihan, dan kepemimpinan transformasional sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan prestasi akademik siswa⁸ Partisipasi semua pemangku kepentingan dalam proses evaluasi akan membantu menciptakan rasa kepemilikan dan dukungan terhadap strategi yang diterapkan

Penelitian ini menunjukkan bahwa teori manajemen strategi Fred R. David dapat diterapkan secara efektif pada kepemimpinan madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala madrasah yang mampu menerapkan tahapan formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi secara efektif dapat membawa perubahan yang signifikan dalam kualitas pendidikan di madrasah. Pentingnya inovasi dalam kepemimpinan madrasah untuk menjawab tantangan dan persaingan dalam dunia pendidikan, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

Secara keseluruhan, penelitian ini berusaha memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana inovasi dalam kepemimpinan kepala madrasah dapat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Dengan fokus pada MTs Persis 37 Sumedang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi kepala madrasah lain dalam mengembangkan strategi inovatif yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah serta terkait dengan analisis manajemen strategi yang mencakup formulasi, implementasi dan evaluasi pengembangan ide kreatif dan inovatif di MTs Persis 37 Sumedang.

⁸ Umah et al.

B. Pembahasan

1. Formulasi Strategi

Formulasi (Perumusan) Strategi terdapat beberapa komponen, yaitu: mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi bebrbagai peluang dan ancaman eksternal sebuah organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan dalam jangka panjang, menghasilkan suatu alternatif strategi, dan memilih strategi tertentu yang sesuai dengan hasil analisis strategi di atas. Empat poin penting yang harus dilaksanakan dalam perumusan Strategi, yaitu: Perumusan Visi dan misi (*mission determination*), Asesmen lingkungan eksternal (*environmental external assessment*), asesmen organisasi (*organization assessment*), Penentuan strategi (*strategi setting*)⁹

Dalam konteks teori formulasi strategik yang dikemukakan oleh Fred R. David, formulasi strategi melibatkan proses pengidentifikasian peluang dan ancaman eksternal, serta kekuatan dan kelemahan internal untuk menciptakan strategi yang efektif dan berkelanjutan. Di MTs Persis 37 Sumedang, kepala madrasah telah menunjukkan kemampuan yang signifikan dalam mengidentifikasi dan mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif yang berkontribusi terhadap peningkatan prestasi siswa dan guru. Salah satu prestasi yang mencolok adalah pencapaian siswa dalam Kompetisi Sains Madrasah (KSM), di mana mereka berhasil meraih juara ketiga di tingkat kabupaten. Prestasi ini mencerminkan efektivitas pendekatan strategik yang diterapkan dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran.

Berbagai kegiatan kreatif dan inovatif lainnya, seperti program literasi yang mendorong siswa untuk membaca Al-Quran sebelum belajar, serta program "Kejar Cemerlang 37" yang dirancang untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, menunjukkan komitmen madrasah dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan inklusif. Strategi ini mencerminkan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang diusung oleh kepala madrasah, seluruh warga madrasah dilibatkan dalam proses perumusan dan pelaksanaan program-program tersebut.

Secara keseluruhan, formulasi strategik di MTs Persis 37 Sumedang menunjukkan bagaimana teori Fred R. David dapat diterapkan dalam konteks pendidikan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan strategi yang

⁹ Imam Qori, "Analisis implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren," *Management and Business Review* 3, no. 2 (2019): 83–94, <https://doi.org/10.21067/mbr.v3i2.4605>.

inovatif dan efektif. Keberhasilan dalam pencapaian prestasi siswa, pelaksanaan program-program kurikuler dan ekstrakurikuler, serta dukungan kolaboratif dari berbagai pihak, menggambarkan betapa pentingnya proses formulasi strategi yang komprehensif dan berorientasi pada partisipasi seluruh pemangku kepentingan.

2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan suatu langkah penerapan strategi yang telah melalui berbagai proses identifikasi berkenaan dengan faktor lingkungan eksternal dan faktor internal serta penyesuaian dengan tujuan perusahaan atau lembaga dalam berbagai kebijakan intensif, dimana setiap divisi dan fungsional perusahaan atau lembaga berkolaborasi dan bekerja sama sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Implementasi strategi merupakan proses dimana manajemen berusaha mewujudkan berbagai strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program-program, rancangan anggaran, dan prosedur ¹⁰

Implementasi strategik pengembangan ide kreatif dan inovatif di MTs Persis 37 Sumedang yakni Implementasi Program Kurikuler Berbasis Adab di MTs Persis 37 Sumedang melalui Modul Adab "Etika Hidup Seorang Muslim" yang disusun oleh KH Aceng Zakaria menunjukkan pendekatan yang inovatif dalam pendidikan karakter. Modul ini mencakup berbagai aspek etika dan moralitas yang esensial bagi perkembangan pribadi siswa, mengajarkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. Penerapan modul ini dilakukan melalui metode pembelajaran aktif yang melibatkan diskusi kelompok, refleksi pribadi, dan kegiatan praktikum yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil dari implementasi ini menunjukkan dampak positif yang signifikan pada siswa, termasuk peningkatan kesadaran etika, perilaku yang lebih baik, dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang lebih bijaksana dalam situasi sehari-hari. Studi longitudinal menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program ini cenderung memiliki tingkat disiplin yang lebih tinggi dan hubungan interpersonal yang lebih baik dengan teman sebaya dan guru. Program ini tidak hanya mendukung tujuan akademik tetapi juga memperkuat misi madrasah untuk membentuk individu yang berintegritas dan beretika tinggi. Melalui pendekatan holistik yang menggabungkan teori dan praktik, Modul Adab "Etika Hidup Seorang Muslim" berhasil menanamkan nilai-nilai Islam yang mendalam pada

¹⁰ R. Dewi dan M Sandora, "Analisis Manajemen Strategi UIN Suska Riau dalam Mempersiapkan Sarjana yang Siap Bersaing Menghadapi Mea," *Jurnal EL- RIYASAH*, 2019.

siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat dan bermanfaat dalam kehidupan siswa.

Implementasi Program Kurikuler Berbasis Adab di MTs Persis 37 Sumedang mencakup Modul Adab "Kegiatan Literasi," yang fokus pada pelaksanaan harian membaca dan menulis Al-Quran serta buku-buku lainnya. Kegiatan literasi ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan baca tulis siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai adab Islami. Pelaksanaan harian yang konsisten ini melibatkan sesi membaca Al-Quran secara tartil dan menulis ayat-ayat tertentu, yang kemudian diikuti dengan diskusi dan refleksi. Selain itu, siswa juga didorong untuk membaca buku-buku yang relevan dengan kurikulum dan berpartisipasi dalam kegiatan menulis kreatif. Dampak dari kegiatan literasi ini terlihat jelas pada peningkatan kemampuan literasi siswa, termasuk pemahaman teks yang lebih baik, kemampuan menulis yang meningkat, dan ketertarikan yang lebih besar terhadap bahan bacaan Islami.

Partisipasi aktif dari seluruh warga madrasah dalam kegiatan ini sangat penting untuk keberhasilan program. Guru, staf, dan siswa bersama-sama berkontribusi dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan literasi, memastikan bahwa setiap sesi berjalan dengan lancar dan efektif. Keterlibatan orang tua dan komunitas juga diperkuat melalui kolaborasi dengan mitra luar seperti puskesmas dan Baznas. Puskesmas berperan dalam menyediakan layanan kesehatan yang mendukung kebugaran fisik dan mental siswa, sedangkan Baznas membantu dalam aspek keuangan dan penyediaan sumber daya pendidikan. Kerjasama ini memastikan bahwa setiap komponen program berjalan secara terpadu dan berkesinambungan, menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Melalui pendekatan yang inklusif dan kolaboratif ini, program literasi berbasis adab di MTs Persis 37 Sumedang tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa tetapi juga membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Islami.

Transformasi dan Integritas dalam Kepemimpinan menekankan peran kepala madrasah sebagai agen transformasi dan penjaga nilai-nilai integritas. Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang membentuk budaya institusi melalui penerapan nilai-nilai adab Islami. Upaya peningkatan kualitas madrasah dilakukan melalui pendekatan transformatif, di mana kepala madrasah berperan aktif dalam merancang dan

mengimplementasikan strategi pendidikan yang inovatif dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Melalui kepemimpinan yang integratif, kepala madrasah memastikan bahwa setiap elemen dalam institusi bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Publikasi dan pelaporan program merupakan aspek penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas. Publikasi kegiatan melalui media sosial memungkinkan madrasah untuk menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk orang tua, calon siswa, dan masyarakat umum, sekaligus membangun citra positif institusi. Selain itu, laporan rutin kepada orang tua dan yayasan menjadi sarana komunikasi yang efektif untuk memastikan bahwa seluruh pemangku kepentingan selalu terinformasi tentang perkembangan dan pencapaian program. Pelaporan pendidikan menawarkan berbagai manfaat seperti meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan terkait keberlanjutan, menciptakan akuntabilitas untuk upaya madrasah, menyusun proyek yang ada, dan menunjukkan tindakan baru.¹¹ Penerapan pelaporan keberlanjutan di lembaga akademik dapat meningkatkan kesadaran akan dampak lingkungan dan sosial, mendorong pengembangan kebijakan berkelanjutan, dan menumbuhkan budaya yang berkomitmen terhadap keberlanjutan.¹²

Laporan ini mencakup evaluasi berkala tentang implementasi program, pencapaian tujuan, serta tantangan yang dihadapi, sehingga orang tua dan yayasan dapat memberikan masukan dan dukungan yang diperlukan. Dengan demikian, melalui strategi kepemimpinan yang transformasional dan komunikasi yang transparan, MTs Persis 37 Sumedang dapat membangun lingkungan pendidikan yang bermutu tinggi dan berintegritas, yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang berprestasi secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai adab Islami.

3. Evaluasi strategik

Evaluasi strategi pengelolaan pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas kelembagaan. Hal ini melibatkan penilaian dampak strategi terhadap pengajaran, pembelajaran, dan

¹¹ Eva Carbach dan Daniel Fischer, "Sustainability Reporting at Schools: Challenges and Benefits," *Journal of Teacher Education for Sustainability* 19, no. 1 (2017): 69–81, <https://doi.org/10.1515/jtes-2017-0005>.

¹² R. Heilmayr, "Sustainability Reporting at Higher Education Institutions.," 2006, 1–67, http://scholarship.claremont.edu/cmc_theses/979.

hasil pendidikan secara keseluruhan.¹³ Evaluasi inovasi kepemimpinan kepala Madrasah di MTs Persis 37 Sumedang dapat dilakukan dengan mengaplikasikan beberapa konsep dari teori Fred R. David, khususnya terkait dengan penilaian strategis dan efektivitas implementasi strategi. Dalam konteks ini, kepemimpinan yang inovatif dan kreatif dari kepala Madrasah dapat dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi berikut.

Pertama, Ide Kreatif dan Inovatif: Kepala Madrasah di MTs Persis 37 Sumedang telah menunjukkan kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru yang membedakan madrasah tersebut dari yang lain. Sebagai contoh, penerapan modul Adab dalam kurikulum madrasah menjadi salah satu inovasi yang mencerminkan karakteristik unik madrasah ini. Program literasi yang meminta siswa untuk membaca Al Qur'an dan buku setiap pagi juga menunjukkan upaya yang konsisten untuk meningkatkan literasi siswa secara holistik.

Kedua, Partisipatif dan Kolaboratif: Kepala Madrasah secara aktif melibatkan seluruh warga madrasah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan yayasan dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip-prinsip kepemimpinan partisipatif yang diadvokasi oleh David, di mana keputusan yang melibatkan banyak pihak cenderung lebih terinformasi dan lebih mudah diterima.

Ketiga, Transformatif: Kepala Madrasah mampu mengatasi keterbatasan dan kekurangan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada di dalam dan di luar madrasah. Misalnya, kerja sama dengan puskesmas untuk pemeriksaan kesehatan siswa, kolaborasi dengan perpustakaan daerah untuk sumber daya belajar, dan kerja sama dengan MI dan SD di sekitar wilayah menunjukkan upaya transformatif dalam memperluas dampak positif madrasah dalam komunitasnya.

Keempat, Integritas: Kepala Madrasah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai integritas seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepercayaan. Hal ini tercermin dalam cara kepala madrasah mengelola hubungan dengan guru, siswa, orang tua, dan pihak yayasan dengan transparansi dan konsistensi.

Kelima, Efektivitas: Evaluasi juga perlu mengukur seberapa efektif program-program inovatif yang diperkenalkan oleh kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pencapaian madrasah secara keseluruhan.

¹³ Ina Magdalena et al., "Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Manipulasinya," *Masaliq* 3, no. 5 (2023): 810–23, <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>.

Misalnya, keberhasilan siswa dalam kompetisi akademik dan kegiatan ekstrakurikuler, tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan madrasah, dan perbaikan yang terus-menerus dalam indikator kualitas lainnya seperti pencapaian prestasi siswa dan guru.

Secara keseluruhan, evaluasi berdasarkan teori Fred R. David mengenai inovasi kepemimpinan di MTs Persis 37 Sumedang menyoroti pentingnya tidak hanya menciptakan ide-ide baru tetapi juga memastikan implementasi yang efektif dan berkelanjutan dari strategi-strategi tersebut. Dengan demikian, kepemimpinan yang efektif dalam konteks ini tidak hanya berfokus pada penciptaan inovasi tetapi juga pada kemampuan untuk mengelola perubahan dan meningkatkan kualitas madrasah secara berkelanjutan.

C. Kesimpulan

Penerapan teori formulasi strategik Fred R. David di MTs Persis 37 Sumedang, yang mengintegrasikan identifikasi peluang dan ancaman eksternal dengan kekuatan dan kelemahan internal untuk mengembangkan strategi pendidikan yang inovatif dan berkelanjutan. Kepala madrasah telah menunjukkan kepemimpinan yang efektif dalam merumuskan visi dan misi yang memandu pengembangan kurikulum berbasis adab Islami. Program-program seperti Modul Adab "Etika Hidup Seorang Muslim" dan kegiatan literasi harian telah berhasil meningkatkan prestasi akademik siswa serta membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam. Implementasi strategi di MTs Persis 37 Sumedang mencerminkan pendekatan kolaboratif dan partisipatif yang melibatkan semua pemangku kepentingan, dari guru hingga orang tua siswa. Program literasi berbasis adab dan kerjasama dengan pihak eksternal seperti puskesmas dan Baznas menunjukkan komitmen madrasah dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Referensi

- Asbari, Masduki, Ahmad Yani, Siswo Wardoyo, Tantri Wenny Sitanggang, Klara Iswara Sukmawati, Gunawan Santoso, Ferdinal Lafendry, Irhamni, dan Bobi Erno Rusadi. "Urgensi Inovasi di Era Informasi: Analisis Kepemimpinan Dinamis, Iklim Etis, dan Inovasi Guru." *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 02, no. 01 (2023): 128–40. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/135/41>.
- Carbach, Eva, dan Daniel Fischer. "Sustainability Reporting at Schools: Challenges and Benefits." *Journal of Teacher Education for Sustainability* 19, no. 1 (2017): 69–81. <https://doi.org/10.1515/jtes-2017-0005>.

David, Fred R. *Strategic Management: Concepts and Cases*. South Carolina: Pearson,

2011.

Dewi, R., dan M Sandora. “Analisis Manajemen Strategi UIN Suska Riau dalam Mempersiapkan Sarjana yang Siap Bersaing Menghadapi Mea.” *Jurnal EL-RIYASAH*, 2019.

Farid. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Terakata, 2022.

Heilmayr, R. “Sustainability Reporting at Higher Education Institutions.” 2006, 1–67. http://scholarship.claremont.edu/cmc_theses/979.

Jerdborg, Stina. “School Leader Education as a Driving Force for Personal Development in Terms of Orientation, Reflection, Exploration, and Interplay.” *Research in Educational Administration and Leadership* 8, no. 1 (2023): 1–41. <https://doi.org/10.30828/real.1191793>.

Krisbiyanto, Achmad. “Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan MTsN 2 Mojokerto.” *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 52–69. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.182>.

Magdalena, Ina, Nurul Hidayati, Ratri Hersita Dewi, Sabgi Wulan Septiara, dan Zahra Maulida. “Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya.” *Masaliq* 3, no. 5 (2023): 810–23. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>.

Puji Rahayu. “Peranan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Di Madin Sahlah Pare Kediri.” *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2023): 39–49. <https://doi.org/10.38073/jimpi.v2i2.1001>.

Qori, Imam. “Analisis implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren.” *Management and Business Review* 3, no. 2 (2019): 83–94. <https://doi.org/10.21067/mbr.v3i2.4605>.

Umah, Enik Chairul, Ali Imron, Syamsul Hadi, dan Henry Praherdhiono. “Madrasah Principal Digital Leadership Innovation in Digital Learning Transformation.” *Revista de Gestao Social e Ambiental* 17, no. 3 (2023): 1–16. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v17n3-025>.